

**PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM
MENGEMBANGKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri
KCP Bangsalsari)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

DIAN MEGAWATI
NIM: 083133070

Dosen Pembimbing:

RETNA ANGGITANINGSIH, S.E, M.M
NIP: 19740420 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
2018**

PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM
MENGEMBANGKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri
KCP Bangsalsari)

SKRIPSI

SKRIPSI

Telah ditulis dan dirumuskan
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Oleh:

DIAN MEGAWATI
NIM: 083133070

Nikmatul Maarufah, M.Ed.
19830922 2109011 2 005

Hi Mariah Ulfah, M.P.I.
19770914 200501 2 004

Anggota

Disetujui Pembimbing

1. Dr. Moch. Chodib, S.Ag, MM
2. Retna Anggitaningsih,

Retna Anggitaningsih S.E, M.M
NIP. 19740420 199803 2 001

**PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM
MENGEMBANGKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri
KCP Bangsalsari)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Jum'at
Tanggal: 14 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Nikmatul Masrurroh, M.E.I.
19820922 200901 2 005

Sekretaris

Hi. Marivah Ulfah, M.E.I.
19770914 200501 2 004

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
2. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.

Menyetujui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

19727 200212 1 003

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”
(QS. Al-Imron)130.¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2014),66.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha Esa dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penulis skripsi mempersembahkan kepada beliau - beliau yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini, beliau adalah:

1. Bapak dan Ibu “Bahrul Rozi dan Sumiati ”, yang selalu mengalirkan doa kesuksesan, dukungan moril dan finansial, serta penopang semangat untuk tetap yakin dan dapat meraih kesuksesan.
2. Saudara kandung “Nurul Amalia” yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam meraih kesuksesan
3. Kakek dan nenek yang selalu berdoa, memberikan semangat, motivasi dalam menuntut ilmu
4. Almamaterku IAIN Jember terima kasih atas wadah selama menuntut ilmu
5. Semua bapak dan ibu dosen IAIN Jember, khususnya Ibu Retna Anggitaningsih, S.E, M.M selaku dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.
6. Semua teman-teman kelas J2 Perbankan Syari'ah, yang saling memberikan semangat dan canda tawa semasa kuliah.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang tiada pembicara manapun mampu meliputi segala pujian bagi-Nya, terutama atas nikmat-Nya yang tiada dapat dibilang oleh ukuran apapun, tiada daya upaya bagaimanapun mampu memenuhi kewajiban pengabdian kepada-Nya, karena pujian-pujian itulah yang menjadi pagar penjaga kelangsungan nikmat karunia-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Skripsi dengan judul “Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Mengembangkan Produktivitas Mikro, Kecil dan Menengah(Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)

. Tujuan dari penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Pendidikan Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto. S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Moch. Chotib S.Ag.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

3. Bapak MF. Hidayatullah, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus dosen wali.
4. Ibu Nurul Setianingrum S.E.,MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Ibu Retna Anggitaningsih S.E, M.M selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik diharapkan dari pembaca yang budiman, demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, 5 Juni 2018
Penulis

Dian Megawati
NIM: 083 133 070

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Dian Megawati, Retna Anggitaningsih, *Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari*

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Lembaga keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Salah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang mendasarkan seluruh aktifitasnya pada prinsip syariah bebas bunga adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari”.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah di Bangsalsari. 2) Apa kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Untuk mendeskripsikan peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan Produktifitas usaha mikro kecil menengah di Bangsalsari dan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bangsalsari adalah berperan sebagai pemberi semua dana (pembiayaan) usaha produktif; pembinaan usaha dari segi pengelolaan dana hingga produksi usaha; dan ikut serta membantu dalam hal pemasaran produk usaha. 2) Kendala yang dihadapi KJKS BMT-UGT Sidogiri dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari adalah terdapat dua faktor, yaitu faktor internal (kurangnya pemahaman petugas BMT tentang BMT itu sendiri karena minimnya pendidikan dari mereka dan kurangnya ketersediaan modal) dan faktor eksternal (kurang maksimalnya kemampuan mengelola akibat dari kurangnya latihan dan pengembangan; persaingan pasar yang kuat; dan keterlambatan dalam penyeter pinjaman).

Formulir Pengumpulan Data

1. Pedoman observasi

Gmbaran umum objek penelitian meliputi searah berdirinya, letak lokasi, struktur organisasi, sarana BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari.

2. Pedoman Interview

- a. Pimpinan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari
- b. Karyawan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari
- c. Nasabah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari
- d. Pedoman Dokumentasi

3. Pedoman dokumentasi

- a. Foto kegiatan Penelitian.
- b. Brosur Produk-Produk Pembiayaan.



PEDOMAN WAWANCARA

Kepada pihak BMT

1. Berasal dari mana sumber dana yang diperoleh BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?
2. Usaha apa yang dilakukan untuk memperoleh nasabah yang banyak?
3. Apa saja Produk-produk pembiayaan yang ada di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?
4. Bagaimana prosedur dan mekanisme operasional pembiayaan yang dilakukan oleh pihak BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?
5. Apa saja kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan UMKM?
6. Peran atau upaya apa saja yang dilakukan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan UMKM?

Kepada nasabah

1. Bagaimana keadaan usaha setelah menerima pembiayaan dari BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?
2. Apakah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari memiliki peran penting terhadap usaha saudara?
3. Apa saja kendala yang dihadapi ketika berusaha?

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	tanggal	Survei tempat penelitian	Paraf
1	5 Mei 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian ke BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
2	7 Mei 2018	Inteview dengan pimpinan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
3	9 Mei 2018	Interview dengan Customer service BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
4	11 Mei 2018	Interview dengan Teller BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
5	12 Mei 2018	Interview dengan nasabah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
6	20 Mei 2018	Mengambil surat ketengan telah melakukan penelitian	

Jember, 7 Mei 2018
Pimpinan BMT-UGT Sidogiri
KCP bangsalsari



Khoirul Anam

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi istilah	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian pustaka	12
B. Kajian Teori.....	18

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Subjek penelitian.....	38
3. Teknik pengumpulan data	39
4. Analisis data.....	40
5. Keabsahan data	43
6. Tahap-tahap penelitian.....	44
B. Sistematika Pembahasan	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian.....	52
B. Penyajian data dan analisis.....	65
1. Penerapan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Terhadap UMKM.....	65
2. Kendala yang di hadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan produktivitas	70
C. Pembahasan Temuan	73
1. Peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan UMKM di Bangsalsari	73
2. Kendala yang di hadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan UMKM di Bangsalsari	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan81

B. Saran.....82

DAFTAR PUSTAKA84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keahlian Tuliasan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Jurnal Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat selesai Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Biodata Penulis



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah mengalami kerisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1997, dan sampai saat ini masih dirasakan oleh bangsa Indonesia. Krisis telah memaksa Indonesia untuk melakukan berbagai perubahan untuk mengoreksi kelemahan dan kesalahan masa lalu. Namun, perubahan yang telah dilakukan sampai saat ini masih belum optimal.

Kemiskinan masih dialami oleh rakyat Indonesia, pengangguran semakin merajalela masih banyak diantara mereka yang belum mempunyai pekerjaan sehingga kebutuhannya belum tercukupi. Dalam hal ini, diperlukan seseorang untuk menciptakan usaha guna menambah pendapatan entah itu dengan usaha kecil-kecilan atau bahkan usaha yang bersekala besar.

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar dia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah maha pemurah sehingga rezekinya sangat luas. Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu kembali (kembali setelah dibangkitkan)” (QS. Al-Mulk:15).

Dalam hal ini peran UMKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian masyarakat sehingga mencerminkan akan kemajuan kesejahteraan sebagian besar negara Indonesia, mengingat besarnya potensi UMKM yang ditunjukkan oleh keberadaannya sebesar 48,9 juta unit usaha dengan kegiatan usaha yang mencakup hampir semua lapangan usaha serta terbesar diseluruh tanah air. Oleh karena itu pemberdayaan UMKM menjadi semakin strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin.¹

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat.

Untuk meningkatkan produktifitas UMKM salah satu faktor penunjang yang terpenting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala

¹www.Bappenas.go.id. Diakses: 9 Februari 2018.

permodalan bagi usaha kecil, tidak bisa dipenuhi oleh perbankan moderen, karena mereka pada umumnya tidak *bankable*. Padahal bank akan selalu berpegang pada asas *bankeble* untuk memutuskan kreditnya. Al hasil, banyak usaha kecil (UMKM) mengalami kesulitan permodalan. Kondisi ini semakin memperlebar jarak antara usaha kecil dan sektor informal dengan industri formal. Untuk itu, diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau lapisan masyarakat terbawah pada saat yang bersama mendorong kesiapannya untuk meningkatkan peforman usaha.²

Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Lemabaga keuangan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepihak yang kekurangan dana, Lembaga Keuangan Syariah memiliki produk dan jasa yang berkarakteristik diantaranya: peniadaan atas pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan sepekulasi yang tidak produktif dan pembiayaan ditunjukkan kepada usaha-usaha yang halal sesuai prinsip syariah sehingga bisa dicapai oleh masyarakat lemah.

Salah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang mendasarkan seluruh aktifitasnya pada prinsip syariah bebas bunga adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). BMT adalah merupakan salah jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak disegala mikro seperti koprasi simpan pinjam. BMT memiliki dua jenis pengertian yaitu Baitul Maal yang mempunyai arti rumah

²Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta:UII Press,2004),26.

uang dan Baitul Tamwil mempunyai arti rumah pembiayaan. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha dan penyaluran dana yang non profit seperti zakat infak dan sodakoh yang menjalankan sesuai amanahnya. ini berfungsi mengumpulkan sekaligus pentasyarufan dana sosial yang berperan sama dengan Lembaga Amil Zakat.³ Sedangkan Baitul Tamwil mempunyai arti bisnis yang lebih mengembangkan usahanya keuangan dan sebagai penyaluran dan pengumpulan data yang bersifat keuntungan.

Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang selain bermotif bisnis, juga berperan sosial. Sebagai lembaga sosial, Baitul Maal memiliki kesamaan fungsi dan peran Lembaga Amil Zakat (LAZ). Fungsi tersebut paling tidak meliputi pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain dan menyalurkannya kepada yang berhak atau membutuhkan.

Allah SWT mengajarkan kepada manusia agar meminjamkan sesuatu bagi “Agama Allah”. Seperyi yang tertera dalam surat Al-hadid ayat 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأَلَهُ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿١١﴾

Arinya: “Siapakah yang meminjamkan Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak” (QS. Al-hadid:11).

Ayat diatas menyerukan kepada manusia untuk “meminjamkan kepada Allah” artinya membelanjakan harta diajalan Allah. Selaras dengan

³Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta:Safiria Insania Press, 2008), 40.

meminjamkan kepada Allah, kita diseru untuk “meminjamkan kepada sesama manusia” sebagian dari kehidupan bermasyarakat (*civil society*). Maka dari itu lembaga keuangan BMT sangat tepat sebagai alternatif masyarakat kecil untuk mendapatkan modal, yang mana didalamnya bebas bunga sehingga meringankan terhadap para masyarakat lemah untuk memulai usahanya.

Koperasi BMT UGT Sidogiri menempati ranking 1 Koperasi Besar Jawa Timur setelah aset dan jumlah anggotanya berhasil melampaui KWSG GERSIK yang beberapa tahun terakhir berada pada ranking 1.”Alhamdulillah, Pada tahun 2017 Koperasi BMT UGT Sidogiri berhasil menempati ranking 1 Koperasi Besar Jawa Timur berdasarkan buku 100 Koperasi Besar Indonesia 2017 yang di terbitkan majalah Peluang Jakarta. Untuk tingkat nasional Koperasi BMT UGT Sidogiri berada pada ranking 4,” demikian di sampaikan oleh sekretaris Pengurus Koperasi BMT UGT Sidogiri A. Thoha Putra yang beberapa waktu lalu turut menghadiri peluncuran buku 100 Koperasi Besar Indonesia 2017 karya Irsyat Muchtar itu di gedung Kementerian Koperasi dan UKM Jakarta (30/10/2017).

Koperasi BMT UGT Sidogiri berda di renking 1 Koperasi Besar Jawa Timur dengfan aset Rp 2,2 triliun, volume usaha Rp 2,04 triliun dan anggota sebanyak 16.010. renking 2 di tempati oleh KWSG Gersik dengan aset Rp. 1,2 triliun, volume usaha Rp 2,6 triliun dan anggota sebanyak 6.154. Ranking 3 KSPS Tuna Artha Mandiri Nganjuk dengan aset Rp 545 miliar, volume usaha Rp 426 meliar dan anggota sebanyak 50.607. Ranging 4 Kopkar Sampoerna Surabaya dengan asetRp 299 meliar, volume usaha Rp 384 meliar

dan anggota sebanyak 19.663. Ranking 5 Koprasi BMT Masalah Pasuruan dengan aset Rp 494 miliar, volume usaha Rp 325 miliar dan anggota sebanyak 5.038. Salah satu BMT yang memiliki andil cukup besar dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah di daerah sekitarnya adalah BMT UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab. Jember

BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari adalah lembaga keuangan syariah yang terletak di Kompleks Pasar Bangsalsari-Jember. Lembaga ini mempunyai tujuan untuk membantu kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan sebagai penambahan modal dalam mengembangkan usahanya. BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari sebagai lembaga yang berorientasi profit harus memiliki strategi yang bisa memiliki daya saing.

Berdirinya BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari merupakan upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di daerah Bangsalsari bentuk realisasinya dengan adanya pemenuhan dana untuk para ekonomi kelas menengah kebawah yang membutuhkan modal produktif. Banyak para pedagang pasar yang beralih ke BMT sebagai tempat penyimpanan dan pembiayaan yang sebelumnya mereka tergantung pada bank umum yang nilai bunganya lebih tinggi.

Melihat dari kinerja yang sudah dilakukan oleh BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari ini, peneliti tertarik untuk mengetahui peran terhadap usaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai **PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM**

MENGEMBANGKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH. (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah penelitian menentukan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, dapat ditemukan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah di Bangsalsari?
2. Apa kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.⁵ Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan Produktifitas usaha mikro kecil menengah di Bangsalsari.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari.

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 20014), 111.

⁵ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung:ALFABETA, 2010), 6.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah bila peneliti menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.⁶

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi guna menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama islam pada khususnya guna perkembangan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti. Sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini sangat berguna terutama untuk pengembangan ilmu, dan sebagai referensi kepustakaan terkait dengan Peran Baitul Maal Waa Tamwil (BMT) Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro..

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. (Bandung: Alfabeta, 2010)291.

- c. Bagi tempat penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau tolak ukur bagi Lembaga BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalaridalam mengembangkan produktivitas usaha mikro..
- d. Bagi Masyarakat Umum. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang Peranan Baitul Maal Waa Tamwil (BMT) dalam mengembangkan produktivitas usaha mikro.

E. Definisi Istilah

Defenisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman dengan makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁷

1. Baitul Maal wat Tamwil

BMT adalah singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil merupakan sebuah lembaga ekonomi yang menggalang kegiatan menabung dan memberikan pembiayaan kepada pengusaha kecil (pengumpul dan penyalur dana).⁸

Selain itu, BMT juga dilengkapi dengan kegiatan baitu maal yaitu Lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat Nirlaba (sosial). Kemudian, dana tersebut disalurkan kepada mustahik, yang berhak, atau untuk kebaiaikan.⁹

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan

⁷*Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember.IAIN Jember Press,2014)52

⁸ Nurul Setianingrum, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jember:STAIN Jember Press, 2013),251.

⁹ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Oprasional BMT*, (Bandung: Mizan, 1999), 81.

sosial. Oleh karenanya Baitul mail ini harus didorong agar mampu berperan secara professional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana sosial lainnya. Dalam operasinya BMT menerapkan sistem syariah.

2. Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Produktivitas adalah hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan dan sumber-sumber masukan (input) yang digunakan.¹⁰ Menurut Hertanjo produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana sumber daya baiknya diatur dan di manfaatkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang dan jasa.

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat,

Menurut Menteri Keuangan berdasarkan nomor 316/kmk 016/1994 tanggal 27 juni 1994 bahwa UMKM sebagai perorangan/badan usaha yang melakukan kegiatan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha mempunyai penjualan atau omset pertahun setinggi-tingginya

¹⁰ A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Produktif) Seri Manajemen Manusia (kinerja)*. (Jakarta: PT. Elex media komputindo, 1997), 123.

Rp.300.000.000 bagi usaha mikro. Rp 2.500.000.00 bagi usaha kecil, dan Rp.50.000.000.00 bagi usaha menengah.Sedangkan asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 50.000.000 bagi usaha mikro, Rp500.000.000 bagi usaha kecil, dan Rp 10.000.000.000 bagi usaha menengah (diluar tanah dan bangunan yang ditempuh).Contohnya CV, PT, dan koperasi dalam bentuk usaha. Sedangkan dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industry rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang, dan jasa lainnya.¹¹

3. Peran Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Maksud judul “Peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro,Kecil dan Menengah. (Studi kasusBMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari).Adalah penelitian tentang BMT yang mengembangkan usaha masyarakat dalam bentuk *pertama*, memberikan pembiayaan untuk sebagai pemenuhan modal usaha *.keduamelakukan* pembinaan dan pelatih-pelatihan kepada masyarakat khususnya pada usaha kecil untuk menjalankan usahanya.

IAIN JEMBER

¹¹<http://infodanpengertian.blogspot.in/2015/04/pengertian-umkm-menurut-para-ahli.html>.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yusuf Zainal, 2010, Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Administrasi Negara yang berjudul “ *Peran Koprasi BMT Amanah Madinah Dalam Pengembangan usaha di Desa Ngeni Kec. Waru Sidoarjo*”

Masalah yang di ambil dari penelitian ini adalah : Bagaimana peran Koprasi BMT Amana Mdinah dalam mengembangkan usaha kecil di desa Ngeni Kec. Waru Sidoarjo.

Metode tang di gunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Data penelitian menggunakan data Sekunder, adapun metode analisis yang di apakai adlah uji regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Amana Madinah dalam pengembangan usaha kecil yang ada di desa Ngeni Kec. Waru Sidoarjo dengan pembiayaan pinjaman usaha penarikan dan pengarahan dana melalui simpanan modharabah.

sedangkan perbedaan dan persamaan dari penelitian ini adalah :

a. Persamaan

- 1). Penelitian yang di lakukan mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yang di gunakan, yaitu jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian Kualitatif
- 2) Sama-sama meneliti tentang Peran BMT Terhadap Usaha Kecil

b. Perbedann

1) Penelitian Yusuf zainal ini nfokus pada produk dan tidak meneliti nasabahnya

2. Penelitian Si Islan Siarno, 2015, mahasiswa program pascasarjana Institut Agama Islam Surakarta, yang berjudul “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan dari Baitul Maal wa tamwil di Kota Surakarta*”

Masalah yang diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan modal UMK anatar sebelu dan sesudah mendapat bantuan pembiayaan dari BMT
- b. Apakah perbedaan omset penjualan UMK anatar sebelum dan sesudah mendapat bantuan pembiayaan dari BMT

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Data penelitian ini menggunakan data skunder, adapun metode analisis yang digun akan adalah uji regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembiayaan yang diberikan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai modal awal dan modal akhir pelaku usaha mikro dan kecil di kota Surakarta.

Persamaannya yaitu sama-sam meneliti peran BMT terhadap Usaha Kecil dan menggunakan metode penelitian yan g sama yaitu metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian Wahyu Nur Saksongko 2017, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Surakarta yang berjudul “*Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan MURABAHAH Pada BMT Jannah Pucung Sragen*”

Masalah diambil dalam penelitian ini adalah:

a. Pemasok jumlah produk domestik bruto tertinggi adalah para UMKM yang berarti pemenuhan-pemenuhan UMKM menjadi hal yang patut diperhatikan dan BMT menjadi salah satu solusinya.

b. Masalah rendahnya akses modal untuk membuka usaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuyalitatif. Dan penelitian ini menggunakan data skunder, adapun metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Sedangkan persamaan dan perbedaan:

Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran BMT terhadap produktivitas UMKM.

Perbedaannya penelitian Wahyu Nur Saksongko menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

1. Penelitian sitti Rahma Guruddin, 2014,, mahasiswa fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makasar, yang berjudul “*Peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil*”

Masalah yang diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran Baitul Maal wa Tamwiil di Al-amin dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan menengah di kota Makasar.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BMT Al.amin dalam mengembangkan usaha mikro kecil dikota makasar sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkat dari jenis peneliejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu.

Persamaan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
- 2) Sama-sama meneliti peran BMT terhadap Usaha Kecil.

Perbedaannya adalah peneliti terdahulu berorientasi di BMT Al-amin Makasar sedangkan penelitian ini berorientasi di BMT-UGT sidogiri KCP bangsalsari.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yusuf Zainal	peran Koperasi BMT Amanah Madinah Dalam Pengembangan Usaha Kecil Di Desa Ngeni Kecaatan WaruSidoarjo	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Amanah Madinah dei dalam pengembangan usaha kecil yang ada di Desa NGENi Kec. Waru-Sidoarjo dengan pemiayaan pinjaman usaha serta penarikan dan pengarahana dana melalui simpanan mudharabah.	1. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. 2. Sama-sama meneliti tentang Peran BMT Terhadap Usaha Kecil	Penelitian Yusuf zainal ini nfokus pada produk dan tidak meneliti nasabahnya
Si Islan Siarno	Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan dari Baitul Maal wa tamwil di Kota Surakarta.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembiayaan yang diberikan oleh BMT berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai modal awal dan modal akhir pelaku usaha mikro dan kecil di kota Surakarta.	1. Persamaannya sama-sam meneliti peran BMT terhadap Usaha Kecil	Penelitian Si Siarno penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
Wahyu Nur Saksongko	Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan MURABAH AH Pada BMT Jannah Pucung Sragen	Hasil dari penelitian ini modal usaha sebelum menerima pembiayaan murabahah tidak sama dengan sesudah menerima pembiayaan murabahah dan omsetnya tidak sama dengan sesudah menerima pembiayaan.	1. Persamaannya sama-sama meneliti peran BMT terhadap produktivitas UMKM	Penelitian Wahyu Nur saksongko menggunakan metode pendekatan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Sitti rahma guruddin (2014)	Peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BMT Al.amin dalam mengembangkan usaha mikro kecil dikota makasar sudah sangat maksimal, hal ii dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu	1. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif 2. Persamaannya sama-sama meneliti peran BMT terhadap Usaha Kecil	Penelitian terdahulu berorientasi di BMT AL-Amin makasar, sedangkan penelitian ini berorientasi di BMT AL.Mawadah bangsal sari.
-----------------------------	--	---	---	---

B. Kajian Teori

1. Baitul Maal Wa Tamwil

a. Pengertian

Baitul Maal Wat tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa tamwil* dengan kegiatan mngembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi perusahaan kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, baitul mall wa Tamwil

juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.¹²

Baitul maal memiliki fungsi sosial yaitu kegiatan pada sector ini mengelola zakat, infak, dan zadaqoh, baik berasal dari dompet dhuafa maupun yang berhasil dihimpun sendiri oleh BMT. Sector ini merupakan salah satu kekuatan BMT karena juga berperan dalam pembinaan agama bagi para nasabah sektor jasa keuangan BMT. Dengan demikian pemberdayaan yang dilakukan BMT tidak terbatas pada sisi ekonomi, tetapi juga dalam hal agama .diharapkan pula para nasabah BMT tersebut akan turut memperkuat sektor sosial BMT ini dengan menyalurkan ZIS nya kepada BMT.¹³

Adapun pelayanan ZIS yaitu:¹⁴

- 1) Penggalangan dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS)
 - a) ZIS masyarakat
 - b) Lewat kerjasama antara BMT dengan lembaga badan Amil zakat, infak, dan sadaqah (BAZIS)
- 2) Dalam Penyaluran Dana ZIS
 - a) Digunakan untuk pemberian pembiayaan yang sifatnya membantu seperti Qardul Hasan
 - Pemberian Bea siswa bagi peserta yang berprestasi atau kurang mampu dalam membayar SPP

¹² A. Djazali, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada,2002),183

¹³ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Oprasional BMT*, (Bandung: Mizan IKAPI, 1999).84.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003),92.

- b) Penutupan terhadap pembiayaan yang macet karena faktor kesulitan pelunasan
- c) Membantu masyarakat yang perlu pengobatan

Baitul Mall Wa Tamwil adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga formal lainnya.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pola pengembangan institusi keuangan ini diadopsi dari *bayt al-mal* yang pernah dan sempat tumbuh dan berkembang pada masa Nabi SAW dan Khulafaur al-Rasyidin. Oleh karena itu, keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.¹⁵

Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat . sebagai lembaga ekonomi BMT juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan penelitian.

Atas landasan pengertian seperti itu, maka BMT memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

¹⁵ Djazuli, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2004), 132.

- a) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- b) Bukan lembaga sosial tapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- d) Milik bersama masyarakat kecil bawah dan kecil dan lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang, seseorang atau orang dari luar masyarakat itu.

Selain ciri utama BMT juga memiliki ciri khas sebagai berikut:¹⁶

- a) Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyetor dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- b) Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh beberapa staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak dilapangan untuk mendapatkan nasabah penyetor dana, memonitor dan mensupervisi usaha nasabah.
- c) Manajemen BMT dilakukan secara profesional dan Islami.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ke tata BMTan harus dirumuskan secara sederhana sehingga mudah untuk didirikan.

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009),450.

Artinya, lembaga keuangan non perbankan ini harus dirumuskan secara sederhana agar dapat ditangani dan dimengerti oleh nasabah yang sebagian besar berpendidikan rendah. Aturan-aturan dan mekanisme kerja di BMT dibuat dengan lentur, efisien, dan efektif sehingga memuaskan nasabah untuk memanfaatkan fasilitasnya. Selain itu, kebijakan yang diambil BMT hendaknya terkait dengan kepentingan mendasar dari para anggota. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat terus termotivasi untuk membina dan mengembangkan lebih lanjut.

BMT berpeluang bagus dan strategis dalam konsep pemberdayaan ekonomi rakyat. Hanya saja modal pemberdayaan pada tataran aplikatifnya terhadap ekonomi kalangan akar rumput itu dirasakan masih lemah. Menjamurnya BMT di Indonesia yang kebanyakan berbadan hukum koperasi, menjalankan bisnis sistem perbankan yang jelas bagi pertumbuhan perekonomian. Dengan kebijakan pengembangan usaha kecil dan menengah seperti yang digeluti oleh BUMN Permodalan Nasional Madani (PNM), kiprah BMT dengan berbagai sektor riil yang dikembangkan akan terjadi sinergi secara lebih baik.¹⁷

Dengan berkembangnya BMT pada akhirnya diharapkan akan menimbulkan manfaat berupa :¹⁸

¹⁷ Lukman Fauroni, *Arah dan Strategi Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani, 2006), 33.

¹⁸ Suhrawardi dan Farid Wardi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 124.

- a) Meningkatkan kesejahteraan para anggota.
 - b) Mengembangkan sikap hidup hemat, ekonomis dan berpandangan ke depan.
 - c) Memberikan pelayanan modal bagi anggota.
 - d) Melatih diri berfikir dan bermusyawarah.
 - e) Belajar memimpin dan mengembangkan tanggung jawab.
 - f) Mengembangkan sikap dan kebiasaan menabung.
 - g) Meningkatkan kepercayaan pihak lain (misalnya modul pelatihan pengelolaan BMT).
- b. Prinsip BMT

Dalam melaksanakan usahanya BMT berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:¹⁹

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syariah dan *mu'amalah* Islam kedalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, produktif, progresif adil dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
- 4) Kebersamaan, yakni ketentuan pola pikir, sikap dan cita-cita anantara semua elemen BMT.

¹⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 76.

- 5) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik, tidak tergantung pada dana-dana pinjaman tetapi senantiasa proktif untukmenggalang dana masyarat sebanyak-banyaknya
- 6) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi, dengan bekal pengetahuan, dan keterampilan yang senantiasa ditingkatkan dan dilandasi keimanan.
- 7) *Istiqomah*, konsisten, konsekuen, kontinuitas atas berkelanjutan tanpa henti dan tanpa putus asa.

c. Produk BMT

a) Produk penghimpun dana

(1) Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah adalah menitipkan suatu benda kepada orang alin agar dapat dijaganya atau dipeliharanya. Wadiah merupakan amanat yang harus ditanggung oleh yang dititipi. Penitipberhaskn mengambilnya kapan saja ia mau.

Jadi, wadiah merupakan akad penelitian barang atau uang pada BMT, oleh sebab itu, BMT berkewajiban menjaga dan merawat barang tersebut dengan baik dan mengembalikannya saat penitip (*muwadi*) menghendaknya.

(2) Tabungan Haji

Tabungan haji adalah tabungan khusus menampung keinginan masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji dalam jangka panjang.

(3) Tabungan Qurban

Tabungan qurban adalah tabungan para shahibul qurban, yakni masyarakat disediakan produk yang dapat membantu merencanakan ibadah qurbannya

(4) Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan adalah yang disediakan untuk membantu masyarakat dalam menyediakan kebutuhan dan pendidikan di masa yang akan datang.

(5) Tabungan berjangka mudharabah (deposito)

Tabungan berjangka mudharabah adalah simpanan yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Biasanya : 1,3,6 dan 12 bulan.

Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat fleksibel mungkin misalnya 2,4,5 dan seterusnya sesuai dengan keinginan anggota.

b) Produk penyalur dana

(1) Pembiayaan Mudarabah

Yaitu hubungan kemitraan antara BMT dengan anggota atau nasabah yang modalnya 100% dari BMT. Atas dasar

proposal yang diajukan nasabah, BMT akan mengevaluasi kelayakan usaha dan dapat menghitung tingkat nisbah yang dikehendaki. Jika terjadi resiko usaha, maka BMT akan menanggung seluruh kerugian modal selama kerugian terjadi karena kelalaian manajemen atau kecerobohan anggota atau nasabah, maka mudhoriblah yang akan menanggung pngembalian modal pokoknya.²⁰

(2) Pembiayaan Musyarakah

Yakni kerjasama antara BMT dengan anggota dengan modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya sepakat dalam keuntungan dan resiko. BMT akan menyertakan modal kedalam proyek atau usaha yang diajukan setelah mngetahui besarnya partisipasi anggota, nisbah bagi hasil dihitung dari porposional dalam penyertaan modal. Pada setiap periode akuntansi anggota akan berbagi hasil dengan BMT sesuai tingkat nisbahnya.

(3) Pembiayaan Mudarabah

Yaitu penyediaan barang oleh BMT pihak pembeli harus mengembalikan sejumlah pokok ditambah keuntungan tertentu yang disepakati.

²⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Waa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004).170.

(4) Pembiayaan Al-Bai’ Bithamal Ajil

Yaitu jual beli barang dengan pembayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

(5) Al-qardhul hasan

Qardhul Hasan atau *Al-Qardh*. Al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literature fikih klasik, *qardh* dikategorikan dalam akad *tathawwuni* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.²¹

d. System Pembiayaan BMT

Pembiayaan merupakan salah satu tugas BMT, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi.

²¹ Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2014),131.

- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan.
- b) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

e. Peran Baitul Mall Wat Tamwil

Keberadaan BMT setidaknya memiliki beberapa peran, yaitu:²²

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti pentingnya system ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami. Misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan,

²² Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT*, (Bandung:Citra Aditia Bakti, 2010),93

penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.

- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan sebagainya.
- 4) Dengan menjaga ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya. Komitmen tersebut adalah:²³

- a) Menjaga nilai-nilai syariah dalam operasi BMT

Dalam operasional BMT bertanggung jawab bukan hanya terhadap nilai keislaman secara kelembagaan, melainkan juga terhadap nilai-nilai keislaman di masyarakat dimana BMT itu berada.

- b) Memperhatikan permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.

BMT tidak menutup mata terhadap masalah nasabahnya, tidak saja dalam aspek ekonomi, tetapi juga aspek kemasyarakatan nasabah yang lainnya, Maka BMT setidaknya ada biro konsultasi bagi masyarakat bukan hanya berkaitan dengan masalah pendanaan

²³ Ibid, 94

atau pembiayaan , melainkan juga masalah kehidupan sehari-hari mereka.

c) Meningkatkan profitabilitas BMT dari waktu ke waktu

Tuntutan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk menciptakan BMT yang mampu membantu kesulitan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, setiap BMT diuntut mampu meningkatkan SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan.

d) Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan usaha masyarakat.

Keterlibatan BMT didalam kegiatan ekonomi masyarakat akan membantu konsistensi masyarakat dalam memegang komitmen sebagai seorang nasabah. Oleh karena itu, BMT yang bertugas sebagai pengelola zakat, infak dan sedekah juga harus membantu nasabah yang kesulitan dalam masalah pembayaran kredit.

f. Kendala BMT dalam mengembangkan UMKM

a. Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT. Hal ini menjadikan nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban dari nasabah cukup cepat. Dan pembiayaan yang diberikan oleh BMT belum tentu memadai untuk modal usaha masyarakat.

b. Meskipun BMT sudah banyak dikenal dimasyarakat, tetapi masyarakat masih berhubungan dengan rentenir. Arena masyarakat menginginkan pelayanan yang cepat, meskipun mereka harus

membayar bunga yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih banyak BMT yang seperti rentenir, yang artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu.

- c. Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah. Kadang ada satu nasabah yang tidak hanya bermasalah disatu tempat, tetapi ditempat lain juga bermasalah. Oleh karena itu, perlu upaya dari masing-masing BMT untuk melakukan koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah.
- d. BMT cenderung menghadap BMT lain sebagai pesaing yang harus dikalahkan, bukan sebagai mitra atau partner dalam upaya untuk mengeluarkan masyarakat dari permasalahan ekonomi yang dihadapi. Sehingga menyebabkan tingkat persaingan yang tidak islami bahkan akan mempengaruhi pola pengelolaan BMT.
- e. BMT lebih mementingkan menjadi Baitul Tamwil dari pada Baitul Maal. Dimana BMT lebih banyak menghimpun dana yang digunakan untuk bisnis dari pada untuk mengelola zaka, infak, dan sadaqah.

Dari pendapat Nur Rianto dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh BMT-UGT Sidogiri KCP bngsalsai Kab Jember dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari memang menjadi kendala yang dihadapi oleh

kebanyakan BMT, yaitu kendala internal meliputi kurangnya modal pada BMT untuk pembiayaan nasabah dan faktor eksternal meliputi persaingan pasar yang kuat dan keterlambatan dalam penyetor pinjaman oleh nasabah

2. Produktifitas UMKM

Hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan dan sumber-sumber masukan (input) yang digunakan. Secara umum dapat diambil suatu pengertian bahwa produktivitas adalah usaha yang didukung dengan motivasi yang tinggi dan kemampuan serta sikap mental yang selalu berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa dan sumber-sumber masukan yang digunakan.²⁴

Adapun usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas yaitu:

- a. Menciptakan budaya kinerja tinggi membuat menciptakan budaya kinerja tinggi membuat peningkatan kinerja sebagai suatu aspek rutin.
- b. Menyiapkan pimpinan untuk meningkatkan kinerja menerapkan disiplin dan mekanisme penting untuk dapat meningkatkan produktifitas dan kinerja.

Menurut Tjutju Yunarsih dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia, peningkatan produktivitas ada dua faktor yaitu:²⁵

- 1) Faktor internal
 - b) Komitmen yang kuat terhadap visi dan misi.
 - c) Struktur dan desain pekerjaan.

²⁴ A. Dele Tempe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Produktif) Seri Manajemen Manusia (kinerja)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1997), 123.

²⁵ Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 159.

- d) Motivasi, disiplin, dan etos kerja yang mendukung ketercapaian target.
- e) Dukungan sumber daya yang bisa digunakan untuk menunjang kelancaran tugas.
- f) Kebijakan perusahaan yang bisa merangsang kreativitas dan inovasi.
- g) Perlakuan menyenangkan yang bisa diberikan pimpinan atau rekan kerja.
- h) Praktek manajemen yang diterapkan oleh pimpinan.
- i) Lingkungan kerja yang ekonomis.
- j) Kesesuaian antara tugas yang di emban dengan latar belakang pendidikan, pengakaman, minat, keahlian, dan keterampilan yang dikuasai.
- k) Komunikasi inter dan antar individu dalam membangun kerjasama.

2) Faktor eksternal

- a) pereturan perundangan dan kebuakan pemerintah.
- b) Kemitraan yang dikembangkan.
- c) Kultur dan mindset lingkungan disekitar organisasi.
- d) Dukungan masyarakat.
- e) Tingkat persaingan.
- f) Dampak globalisasi.

Adapun faktor-faktor penghambat produktivitas usaha yaitu:

1) Kurangnya pengarahan.

Pengarahan oleh pimpinan kepada bawahan akan mengakibatkan pekerjaan yang tidak efektif dan efisien sehingga akan menghambat tujuan dari perusahaan.

2) Struktur organisasi yang rendah.

Struktur organisasi yang rendah akan mengakibatkan tidak efektifnya kinerja para karyawan terhadap tugas yang telah diberikan oleh perusahaan atau organisasi, sehingga akan sulit mencapai tujuan bersama.

3) Kinerja karyawan yang rendah.

Kinerja karyawan yang rendah akan membuat suatu perusahaan tidak dapat melaksanakan tujuan yang telah dilaksanakan.

4) Sumber Daya Manusia yang rendah.

Dalam suatu perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia untuk pencapaian tujuan.²⁶

3. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

a. Pengertian Usaha Mikro, kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan Undang-Undang. Sesuai dengan Undang-Undang

²⁶ A. Dele Tempe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (Produktif) Seri Manajemen Manusia (kinerja)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1997), 79.

Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil.²⁷ Selain itu definisi usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

²⁷ Panji Anoraga, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 225.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus uta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus uta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus uta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Peran Usaha Mikro, kecil, dan menengah.

UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan menegembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Berarti UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, pencipta lapangan pekerja, dan penyerapan tenaga kerja peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.²⁸

d. Masalah yang dihadapi Usaha Mikro, kecil, dan menengah.

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran.

Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi/anatar wilayah, anatarsentra, anatarsektor/anatarsubsektor yang sama.²⁹

4. Peran Baitul Mal Wa Tamwil Terhadap Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

BMT dapat melakukan pemberdayaan kepada UMKM khususnya pedagang mikro dan kecil dengan melakukan beberapa peran atau kegiatan sebagai berikut:

²⁸ Panji Anoraga, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 224.

²⁹ Tambunan Tulus T.H, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2002), 73.

a) Pembiayaan

Pedagang kecil atau masyarakat menengah kebawah dalam memperoleh dana pembiayaan untuk memperluas usahanya ataupun membangun usaha baru bagi masyarakat menengah kebawah relatif sangat sulit, maka BMT mampu menangkaunya untuk memperoleh pembiayaan yang diberikan oleh BMT tanpa menghilangkan unsur kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan.³⁰

b) Pembinaan

Pedagang kecil dan masyarakat menengah ke bawah dalam melakukan usahanya dan agar mempertanggung jawabkan pembiayaannya, maka BMT seringkali memberikan pembinaan kewirausahaan maupun pengelola keuangan. Adapun bentuk pembinaan dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar atau pelatihan. Hal ini diharapkan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh penerima pembiayaan.

c) Pemasaran Produk/jasa

Untuk membantu kelancaran usaha penerima pembiayaan, maka BMT dapat melakukan bantuan pemasaran kepada masyarakat luas terhadap hasil usahanya.

³⁰ Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT*, (Bandung:Citra Aditia Bakti, 2010),93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori dengan realitas yang ada dilapangan, sehingga digunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dan perilaku yang diamati. Jadi dengan pendekatan ini peneliti dapat mendeskripsikan peran kepemimpinan manajer terhadap karyawannya.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti situs sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.³¹

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalariterletak di Jl Gatot Subroto Krajan A Bangsalsari.

³¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), 43.

Adapun alasan dipilihnya BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari adalah melihat dari jumlah nasabah yang sudah mengajukan pembiayaan semakin meningkat.

2. Subyek Penelitian

Teknik *purposive sampling* akan digunakan untuk menentukan subyek penelitian. *Purposif sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³² Yang menjadi subyek penelitian di Bangsalsari Kabupaten Jember. Di lembaga keuangan Baitul Maal Waa Tamwil (BMT).

Yaitu : 1. Pimpinan (Khoirul Anam)

2 Wakil pimpinan (Hj. Lutfillah)

3 Customer Service (Abdul Hamid)

4 Teller (Zainal Arifin)

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung:alfabeta, 2014), 301.

dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam hal ini penyusun menggunakan untuk mengamati peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan Usaha mikro dan kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari.

b. Interview

Merupakan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya di sesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.³³ Teknik ini digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data tentang pengembangan produktifitas usaha mikro secara langsung dengan narasumber agar lebih jelas permasalahannya yang akan dibahas yaitu Baitul Maal Waa Tamwil (BMT)

c. Dokumentasi

Dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian namun melalui dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian, sebagai pelengkap dari hasil wawancara. Setiap arsip, dokumen BMT Al.Mawadah, foto dll.

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung:Rosdakarya,2006),180.

Dokumenter merupakan alat pengumpulan data secara otentik.

Dalam metode ini akan diperoleh tentang:

- 1) Gambaran umum tentang BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari.
- 2) Sejarah berdirinya BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari.
- 3) Pengembangan Usaha Mikro.

4. Analisis Data

Pandangan Miles dan Hubberman mengenai analisis data kualitatif adalah Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin dikumpulkan dengan aneka macam cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, dan yang biasanya diproses kira-kira belum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan, kerangka

konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar sampai komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten

akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.

Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin berupa pemikiran singkat kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁴

5. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan dengan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahsan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).³⁵

³⁴ Miles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-press, 1992), 15-17.

³⁵ Tim Refisi Buku Pedoman Karya Ilmiah Stain Jember Tahun 2013, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 47.

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini lebih berfokus kepada triangulasi teknik, yang mana uji reabilitas ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.³⁶

6. Tahap-tahap Penelitian

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

- a) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
- b) Kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian para digma dengan fokus, rumusan masalah, hipotesis kerja, kesesuaian paradigma dengan teori subtanti yang mengarahkan inkuiri.
- c) Pemilihan lapangan atau setting penelitian.

³⁶ Sugiono, *metode penelitian kuanlitatif, kualitatif, dan R&D*, (bandung: alfabeta, 2016), 274.

- d) Pemilihan alat penelitian.
- e) Rancangan pengumpulan data.
- f) Rancangan analisis data.
- g) Rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian).
- h) Rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Memilih lapangan fokus penelitian.

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentatif. Hipotesis kerja itu baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi lapangan.

a) Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berkuasa dan berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah

persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

Syarat-syarat lainnya yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap-sikap positif lainnya.

b) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahuinya dari orang dalam mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian akan dilakukan.

c) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Agar peneliti dapat memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki

motivasi, dan apabila perlu menguji informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

d) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus disiapkan oleh peneliti antara lain mencakup perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan peneliti jauh letaknya, perlengkapan pribadi dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan.

e) Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*Human Instrument*). Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

b. Tahap Pekerja Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

- a) Pembatasan latar peneliti.
- b) Penampilan.
- c) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan.
- d) Jumlah waktu studi.

2) Memasuki Lapangan.

a) Keakraban hubungan.

Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data.

b) Mempelajari bahasa

Jika peneliti berasal dari latar yang lain, baik baginya apabila ia mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada daerah penelitiannya.

c) Peranan peneliti

Besarnya penelitian tergantung pada faktor tempat penelitian dan penelitian itu sendiri.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

a) Pengarahan batas studi

Pada waktu penyusunan usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian, peneliti hendaknya memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya yang digunakan.

b) Mencatat data

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan suatu kejadian tertentu.

c) Petunjuk tentang cara mengingat data

Pada dasarnya peneliti tidak dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus. Peneliti tidak dapat pengamatan sambil membuat catatan yang baik, tidak dapat membuat catatan yang baik sambil mengadakan wawancara secara mendalam dengan seseorang. Alat perekam akan besar manfaatnya jika tersedia dan subjek tidak keberatan

d) Kejenihan, keletihan, dan istirahat.

Menghadapi pekerjaan yang itu-itu saja bisa membuat penulis jenuh dan lelah. Jika sudah demikian satu-satunya jalan adalah beristirahat secukupnya.

e) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

Jika peneliti berhadapan dengan peneliti yang didalamnya menemukan kelompok-kelompok yang sedang bertentangan, hendaknya peneliti berusaha untuk tetap netral.

f) Analisis dilapangan

Peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data dilapangan walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi:

1) Konsep Dasar Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

2) Menemukan data dan merumuskan hipotesis

Bagdan dan Taylor menganjurkan beberapa petunjuk untuk diikuti dalam usaha untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis, yaitu:

- a) Bacalah dengan teliti catatan laporan anda
- b) Berilah kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu
- c) Susunlah menurut tipologi
- d) Bacalah kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian.

3) Menganalisis berdasarkan hipotesis

Setelah menformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data dan apakah hal itu benar. Usaha untuk meningkatkan kemampuan analisis dan meningkatkan pengertian tentang data.³⁷

B. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan alur pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, tujuan dari sistematika

³⁷ Basrowi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 84-92.

pembahasan ini adalah agar lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Bab I : Pendahuluan pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Kepustakaan pada bab ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini akan disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi kepemimpinan manajer dan prestasi kerja karyawan.

Bab III : Metode Penelitian metode bagian ini membuat pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis dalam bab ini memuat pembahasan empiris tentang penyajian data dan analisis yang termasuk di dalamnya antara lain gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V : Penutup merupakan bab yang paling terakhir dalam pembahasan skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember

BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember merupakan suatu badan usaha yang berdiri pada tahun 2009 yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto Krajan A Bangsalsari.

BMT-UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur.

Pengurus akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisasi maupun usaha. Untuk menunjang hal tersebut maka anggota koperasi dan penerima amanat perlu memiliki karakter STAF, yaitu Shaddiq (jujur), Tabligh (Transparan), Amanah (dapat dipercaya) dan Fathanah (Profesional).

letak geografis

Jl Gatot Subroto Krajan A bangsalsari lebih tepatnya :

- a. Sebelah timur : pasar
- b. Sebelah barat : pemukiman
- c. Sebelah selatan : sekolah SD
- d. Sebelah utara : kantor kecamatan

2. Visi dan Misi

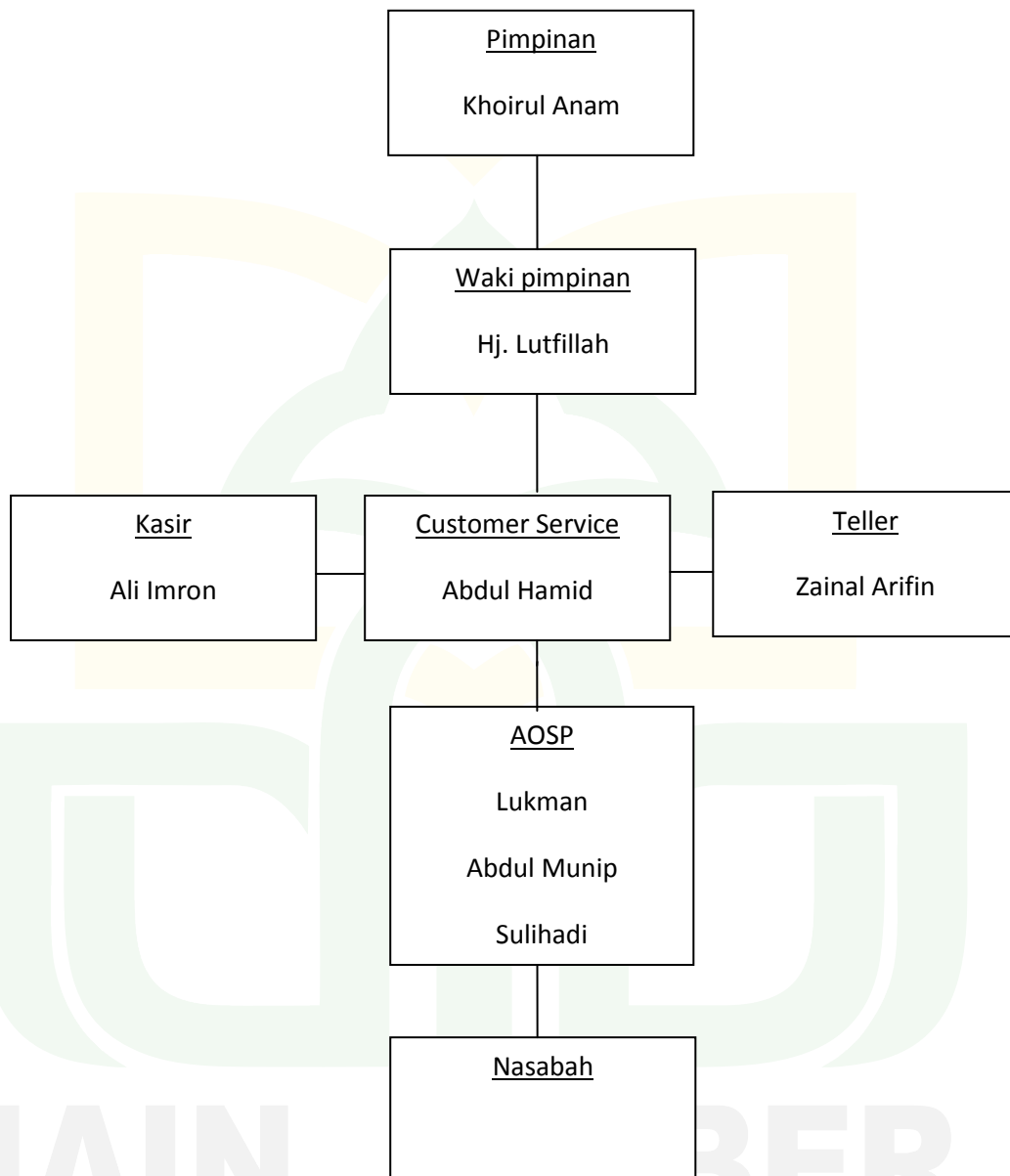
Visi

- a. Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah islam.
- b. Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan dibidang sosial ekonomi.

Misi

- a. Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
- b. Menanamkan pemahaman bahwa system syariah dibidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
- c. Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
- d. Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddid/jujur, Tabligh/komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

1. struktur Organisasi

GAMBAR 4.1

2. Sarana BMT UGT Sidogiri

No	Nama	Jumlah
1	Lemari	1
2	Komputer	3
3	Telpon	1
4	Print	3
5	Meja	3
6	Kursi	11
7	Televisi	1

Sumber : Data Aset BMT-UGT Sidogiri

3. Produk-produk BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari.

a. UGT GES (Gadai Emas Syariah)

Adalah fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternative memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah.

Akad Pembiayaan:

Akad yang digunakan adalah akad Rahn Bil Ujrah

Keuntungan dan manfaat

- 1) Proses cepat dan mudah
- 2) Pembiayaan langsung cair tanpa survey
- 3) Ujrah lebih murh dan kompetitif
- 4) Perhitungan ujrah system harian
- 5) Transaksi sesuai syariah

Ketentuan :

- 1) Jangka waktu maksimal 4 bulan dan bias diperpanjang maksimal 2 kali
- 2) Pembayaran Ujrah bias dilakukan sesuai kesepakatan maksimal tiap bulan.

3) Maksimal pinjaman gadai syariah 5 rekening aktif

Persyaratan khusus :

1) Agunan berupa emas.

b. UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil

Akad pembiayaan:

Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis bagi hasil (Murabahah)

Keuntungan dan manfaat :

- 1) Membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan system yang mudah adil dan maslahah.
- 2) Anggota bias sharing risiko dengan BMT sesuai dengan pendapatan riil usaha anggota.
- 3) Terbebas dari riba dan haram.

Ketentuan :

- 1) Jenis pembiayaan adalah pembiayaan modal usaha komersial mikro dan kecil
- 2) Peruntukan biaya adalah perorangan atau badan usaha.
- 3) Jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan.
- 4) Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 500 juta

Persyaratan khusus :

- 1) Anggota harus membuat laporan penggunaan dana setiap 1 bulan (khusus untuk akad yang berbasis bagi hasil).
- 2) Usaha sudah berjalan minimal 1 tahun
- 3) Menyerahkan laporan perhitungan hasil usaha 3 bulan terakhir.
- 4) Menyerahkan dokumen yang diperlukan :
 - a) Fotokopi rekening tabungan 3 bulan terakhir
 - b) Fotokopi rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir.
 - c) Fotokopi Agunan (SHM/SHGB/BPKB).
 - d) Fotokopi legalitas Usaha : NPWP, TDP dan SIUP (untuk badan usaha).

c. UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

Adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Akad pembiayaan :

Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau berbasis sewa (Ijarah dan Khafalah)

Penggunaan :

- 1) Modal usaha (Murabahah)
- 2) Biaya sekolah/pendidikan (Akad Khafalah)
- 3) Biaya rawat inap rumah sakit (Akad Khafalah).
- 4) Pembelian alat-alat elektronik (Akad Murabahah).
- 5) Melunasi tagihan hutang (Akad Khaflah).

Keuntungan dan manfaat :

- 1) Membantu mempermudah anggota memenuhi kebutuhan dana untuk modal usaha dan konsumtif dengan mudah dan cepat.
- 2) Anggota tidak perlu menyerahkan agunan yang diletakkan di BMT

Ketentuan :

- 1) Jenis pembiayaan adalah pembiayaan modal usaha dan konsumtif.
- 2) Peruntukan pembiayaan adalah perorangan.
- 3) Jangka waktu pembiayaan maksimal 1 tahun
- 4) Harus aktif menabung minimal setiap kali angsuran.
- 5) Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 1.000.000

Persyaratan khusus :

Fotokop rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir.

d. UGT KKB (Kendaraan Bermotor Barokah)

Adalah merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor.

Akad pembiayaan :

Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabah).

Keuntungan dan manfaat :

- 1) Membantu anggota dalam memiliki kendaraan bermotor dengan mudah dan barokah.
- 2) Bias memilih kendaraan sesuai keinginan
- 3) Nilai angsuran tetap sampai berakhirnya fasilitas pembiayaan KBB.

- 4) Kendaraan di cover asuransi Syariah (Kehilangan dan Kerusakan diatas 75%)
- 5) Terbebas dari Riba dan Haram.

Ketentuan ;

- 1) Jenis pembiayaan adalah pembelian kendaraan berupa mobil atau motor baru maupun bekas.
- 2) Peruntukan pembiayaan adalah perorangan.
- 3) Jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun (baru) sedangkan kendaraan bekas maksimal 3 tahun.
- 4) Umur kendaraan maksimal 10 tahun untuk mobil dan 5 tahun untuk motor pada saat jatuh tempo fasilitas KKB.
- 5) Pemohon harus mempunyai pekerjaan dan/atau pendapatan yang tetap.
- 6) Usia pemohon pada saat mengajukan KBB minimal 18 tahun dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo fasilitas KKB.
- 7) Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 100 juta untuk kendaraan bekas dan Rp 200 uta untuk kendaran baru.
- 8) Uang muka minimal 25%

Persyaratan khusus :

- 1) Fotokopi rekening tabungan 3 bulan terakhir.
- 2) Slip gaji yang disahkan oleh instansi/perusahaan tempat pemohon bekerja.
- 3) Fotokopi rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir.

- 4) Keterangan mengenai kendaraan bermotor yang akan dibeli meliputi jenis kendaraan, tahun pembuatan, fotokopi BPKB, STNK, nama pemilik sebelumnya dan harga kendaraan (untuk kendaraan bekas).

e. UGT PHK (Pembiayaan Kafalah Haji)

UGT PKH adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji.

Akad Pembiayaan :

Akad yang digunakan adalah akad Kafalah bil Ujrah dan Wakalah bil Ujrah

Penggunaan:

- 1) *Take Over* talangan haji dari bank syariah (Kafalah bil Ujrah)
- 2) Talangan porsi ke BMT UGT (Kafalah bil Ujrah dan Wakalah bil Ujrah)

Keuntungan dan Manfaat :

- 1) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah.
- 2) Pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis atau dapat dilakukan diseluruh Kantor Layanan BMT UGT.
- 3) Dapat dipenuhinya dana untuk menutupi kekurangan dana sebagai persyaratan dalam memperoleh porsi haji.
- 4) Pembiayaan tanpa agunan.
- 5) Jangka waktu sampai 5 tahun

- 6) Proses pendaftaran ke kantor KEMENAG didampingi oleh petugas BMT UGT.

Ketentuan :

- 1) Biaya legalisasi surat kuasa pembatalan porsi di notaries sebesar Rp 100.000 (tergantung masing-masing notaries setempat).
- 2) Maksimal dana Kafalah sebesar 90% dari biaya setoran awal BPIH untuk mendapatkan nomor seat porsi haji.

Sistem Angsuran :

- 1) Secara tetap (pokok + ujarah Kafalah) setiap bulan.
- 2) Angsuran pokok kafalah secara musiman (panenan) dan Ujarah Kafalah dibayar diawal.

Persyaratan khusus :

- 1) Telah memiliki rekening Tabungan Haji al-haromian.
- 2) Melampirkan surat kuasa pembatalan porsi haji dan surat kuasa debet rekening tabungan haji di Bank Syariah atas nama CJH.

f. UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)

MUGT MBP adalah fasilitas pembiayaan untuk modl usaha pertanian.

Akad Pembiayaan :

Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau multi akad (Murabahah dan Ijarah)

Penggunaan :

- 1) Pembelian bibit, pupuk dan atau obat-obatan (Akad Murabahah)
- 2) Seluruh biaya pertanian yaitu biaya sewa tenaga kerja atau mesin dan pembelian bibit, pupuk dan obat-obatan (Multi akad Murabahah dan Ijrah Pararel atau ba'i al Wafa).

Manfaat :

- 1) Membantu menanggulangi kesulitan anggota yaitu kebutuhan dana untuk modal pertanian
- 2) Anggota bisa mendapatkan kepastian atas penjualan hasil pertanian.
- 3) Membantu mengembangkan usaha sektor pertanian.

Ketentuan :

- 1) Jenis pembiayaan adalah pembiayaan modal pertanian produktif.
- 2) Merupakan pertanian produktif.
- 3) Memiliki pengalaman dan kecakapan
- 4) Angka waktu pembiayaan 6 bulan dan dapat diperpanjang maksimal 2 kali.
- 5) Maksimum plafon pembiayaan sampai 50 juta.

Persyaratan khusus :

Definisi Akad

- 1) Akad Mudarabah adalah bentuk kerjasama antara BMT dan anggota dimana BMT (shabibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan anggota menjadi penegelola (mudarib) dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan.

2) Akad Musyarokah

Adalah akad kerjasama usaha patungan antara BMT dan anggota sebagai pemilik modal (syarik/shahibul maal) untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan.

3) Akad Mudaraabah

Adalah akad jual beli antara BMT dan anggota, dimana BMT membeli barang yang dibutuhkan oleh anggota dan menjualnya kepada anggota sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

4) Bai' al wafa'

Adalah suatu akad dimana anggota yang membutuhkan uang menjual barang miliknya dengan kesepakatan kapan ia dapat mengembalikan harga barang tersebut maka ia dapat membeli kembali barang itu. BMT mendapatkan keuntungan dari pendapatan sewa yaitu menyewakan barang tersebut kepada anggota dengan menggunakan akad ijarah.

5) Akadad Istisna'

Adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu dimana BMT sebagai pemesan/mustasni' dan anggota sebagai pembuat atau sani'.

6) Bai' Mausuf Fiddimmah adalah akad jual beli barang yang masih dalam tanggungan dengan kriteria yang ditentukan.

- 7) Akad Rahn adalah menjadikan materi (barang) sebagai jaminan (agunan) utang, yang dpt diadikn pembarn utang apabila anggota yang berhutang tidak bisa membayar hutangnya dan BMT sebagai murtahin bole meminta Ujrah/biaya penitipan agunan
- 8) Rahn Tasjili adalah akad pembelian pinjaman dari BMT untuk anggota yang disertai dengan penyerahan agunan tetapi agunan tersebut tetap berada dalam pemanfaatan anggota dan bukti kepemilikannya diserahkan kepada BMT.
- 9) Ijrah Pararel adalah akad sewa menyewa antara anggota sebagai musta'ir/penyewa dengan BMT sebagai mu'jir yang menyewakan atas ma'jur (objek sewa) dimana objek sewa itu milik pihak ketiga, untuk mendapatkan imbalan atasa barang atau jasa yang disewakannya.
- 10) Ijrah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) adalah akad sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang ; enis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan anggota sebagai penyewa.
- 11) Kafalah adalah akad dimana BMT sebagai kafil memberikan jaminan/menanggung hutang/kewajiban anggota sebagai makful anhu kepada pihak ketiga (makful-lah) dengan dikenakan biaya jaminan (upah/ujrah).

12) Wakalah adalah akad dimana anggota sebagai muwakkil, mewakilkan suatu pekerjaan kepada BMT sebagai wakil, dan BMT mendapatkan upah/ujrah.

Persyaratan khusus :

- 1) Fotokopi rekeng telpon dan listrik.
- 2) Fotokopi dan asli sertifikat sawah atau lahan atau BPKB.

Persyaratan Umum Pembiayaan :

- 1) Fotokopi KTP pemohon.
- 2) Fotokopi KTP suami/istri/wali.
- 3) Fotokopi Kartu Keluarga.
- 4) Fotokopi Surat Nikah (bila sudah menikah).

Nb: Semua pembiayaan di Koperasi BMT UGT Sidogiri dicover Asuransi Jiwa sampai 150 juta (sesuai ketentuan yang berlaku) dengan tabarru' Asuransi gratis.

Ketentuan Cover Asuransi :

Umur 18 -55 tahun = 150 juta.

Umur 56 – 60 tahun = 20 juta.

Umur 61 – 65 tahun = 5 juta.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember Terhadap UMKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember, peran dari BMT

tersebut adalah memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal kepada para usaha mikro, kecil yang membutuhkannya untuk diproduksi. Mengenai hal ini diungkapkan oleh Khoirul Anam selaku kepala dari BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember, yaitu sebagai berikut:

“ Dalam hal peran, BMT disini memberikan pembiayaan berupa modal kepada masyarakat yang mengalami kekurangan dana untuk memulai atau mengembangkan usaha yang akan dijalani. Tentunya dengan beberapa proses yang harus dilengkapi berupa syarat-syarat yang ada di brosur produk-produk pembiayaan itu”.

Hal lain juga diungkapkan oleh Abdul Hamid selaku customer service BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember yaitu :

“Peran BMT disini yaitu memberikan pembiayaan kepada masyarakat agar bebas dari rentenir, dan dana itu tidak boleh dimakan sendiri harus dibuat usaha, kalau tidak dibuat usaha maka kami tidak akan memberikannya”

Mengenai peran juga diungkapkan oleh Zainal arifin selaku teller BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember yaitu :

“Peran BMT disini membantu memberikan modal kepada peminjam berupa pembiayaan agar membantu usaha kecil yang ingin menjalankan usaha”.

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa sanya BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember berperan membantu dalam memberikan modal produktif berupa pembiayaan kepada UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Para nasabah diuntungkan dengan adanya peran BMT sangat penting tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu Sofi selaku nasabah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari yaitu :

“Saya mengajukan pinjaman dana di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember sebagai tambahan modal untuk dibuat usah berdagang camilan, setelah menerima modal dari sana usaha

saya tambah berkembang dan pendapatan saya bertambah. Ini memberikan peran penting terhadap usaha saya”.
Selain itu juga diungkapkan oleh ibu Tumi selaku nasabah BMT-

UGT Sidogiri KCP Bangsalsari yaitu :

“Saya membuka usaha baru lalu saya meminjam dana di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari ketepatan ini usaha pertama kali saya yaitu usaha berdagang daging sapi di Pasar Kreongan. Dengan bantuan modal dari sana, alhamdulillah usaha saya masih berjalan sampai sekarang”.

Dari kedua wawancara diatas adanya pembiayaan yang dilakukan oleh BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember memiliki peran yang sangat membantu terhadap usaha mereka sehingga menjadi berkembang dan penghasilannya bertambah.

Peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember tidak hanya penyediaan modal saja tapi juga melakukan pembinaan demi kelancaran untuk mengembangkan produktifitas UMKM. Mengenai hal ini diungkapkan oleh seorang kepala dari BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember sebagai berikut :

“Selain memberikan pembiayaan BMT disini juga mengadakan pembinaan kepada nasabah yang hendak menjalankan usaha biasanya hanya sebatas individu berupa cara mengatur keuangan etika dalam berdagang, dan peluangnya”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Abdul Hamid selaku Customer service BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari yaitu :

“BMT disini juga melakukan pembinaan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan agar mereka tahu bagaimana berusaha yang baik agar tidak mengalami kerugian dalam usahanya sehingga meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam hal penyeteroran”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Zainal Arifin selaku teller BMT-UGT Sidogiri Kab Jember yaitu:

“Pada awal menjalankan usaha bagi nasabah yang mengajukan pembiayaan pihak BMT meakukan pembinaan dalam berusaha. Karena nasabah disini Masih belum berpengalaman menjalankan usaha terutama yangmasih mau menjalankan usaha”.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Iis selaku nasabah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari yaitu :

“Saya meminjam uang disana sebaga modal untuk mengembangkan usaha saya, diawal meminjam saya diberi arahan untuk pembinaan seperti bagaimana mengatur keuangan, buat saya itu bagus karena menambah ilmu untuk menjalankan usaha”.

Jadi, BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsaritidak hanya sebagai intermediasi, bukan hanya menyediakan modal kepada pengusaha mikro dan kecil bahkan juga melakukan pembinaan karena kebanyakan dari calon debitur masih belum pengalaman atau mengetahui cara bagaimana berusaha terutama dan yang menjalankan usaha, kemungkinan besar itu akan mengakibatkan kerugian karena masih belum ada kesiapan diri untuk menjadi penguasa. Jadi, dengan adanya pembinaan atau bimbingan setidaknya ada ilmu yang akan dijadikan bekal untuk menjalankan usaha.

Keberadaan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember ini sangat disambut baik oleh masyarakat karena sangat membantu terhadap para pengusaha mikro dan kecil, buktinya sampai saat ini BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari masih beroperasi, dan nasabahnya semakin bertambah. Adapun jumlah keseluruhan nasabahnya sekitar 4529 nasabah.

BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari ini melakukan prosedur dan operasional pembiayaan sama seperti BMT pada umumnya dan persyaratannya tidak menyulitkan, bahkan jika pinjaman tidak mempunyai jaminan juga bisa mengajukan pembiayaan di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari akan tetapi pinjaman harus dibawah Rp 950.000 jika diatas itu harus menggunakan jaminan. Seperti yang diungkapkan oleh seorang customer service dari BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari, yaitu sebagai berikut : “Syarat pembiayaan untuk yang tidak mempunyai atau menyertai jaminan itu masih bisa mengajukan pinjaman akan tetapi maksimal pinjaman Rp 950.000, sedangkan untuk pinjaman diatas Rp 1.000.000 harus menggunakan jaminan”.

Selain itu juga diungkapkan oleh nasabah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember yaitu, ibu Holipa

“Saya meminjam uang di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember sebagai tambahan modal dagang beras dipasar, saya pinjam tidak terlalu besar skitar Rp 900.000 jadi tidak usah pakai jaminan dan tidak merepotkan saya dengan adanya bantuan modal dari sana usaha saya tambah meningkat.”

Dari pernyataan diatas tidak perlu khawatir untuk masyarakat yang tidak mempunyai jaminan untuk mengajukan pembiayaan karena keberadaan BMT disini memberikan alternative kepada para pengusaha kecil sebagai tambahan modal. Inilah yang menarik perhatian para pengusaha kecil untuk menjadi nasabah, sehingga mendukung akan peran BMT itu sendiri yang memberikan pembiayaan dan pembinaan kepada nasabah untuk meningkatkan produktivitas usahanya.

2. Kendala Yang Dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM

Kendala BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari untuk mengembangkan produktivitas para UMKM adalah:

a. Pihak BMT (internal)

Yaitu kendala ini disebabkan oleh faktor dalam artian pihak BMT seperti para karyawan dimana kurangnya pengetahuan seperti saat melayani nasabah dalam menerangkan produk-produk yang ada disana, namun kurangnya pengetahuan mereka sehingga masih harus melihat brosur tersebut. Selain itu BMT juga memiliki modal yang relative kecil dan sulit untuk menambah modal karena BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember mengandalkan dari tabungan nasabah.

Hal ini diungkapkan oleh Khoirul anam selaku Kepala BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember yaitu:

“Kalau berbicara kendala pasti ada dek, dari pihak kami yaitu minimnya pengetahuan karena dari karyawan sendiri pendidikannya terbilang rendah, selain itu kendala dipihak kami juga kurangnya modal karena kami hanya mengandalkan dari tabungan saja

Selain itu juga diungkapkan oleh Zainal Arifin selaku Teller BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember, yaitu:

“Yang menjadi kendala dari kami sendiri yaitu kurangnya pengetahuan, ya maklum karena minimnya pendidikan kami, dan modal yang kami punya masih minim jadi dalam pemenuhan modal masih kurang.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Abdul Hamid selaku Customer Service BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember, yaitu :

“kendala bagi kami sendiri yaitu pemahaman tentang BMT masih kurang, jadi semisal ada yang Tanya tentang produk-produk pembiayaan kami masih liat brosur belum diluar kepala, selain itu juga kurangnya modal jadi nasabah masih tergantung pada rentenir karena kami tidak bisa memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar karena minimnya modal.”

Dari wawancara diatas masalah yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember yaitu, kurangnya pengetahuan para karyawan terhadap BMT karena tingkat pendidikan yang rendah tanpa ada pelatihan sehingga menyebabkan pengelola BMT kurang professional dalam bekerja sehingga SDM nya masih terbilang lemah. Selain itu kurangnya modal yang dimiliki BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari karena hanya mengandalkan tabungan nasabah padahal pendanaan merupakan fondasi dalam operasional suatu lembaga keuangan, jadi masyarakat juga masih banyak yang tergantung kepada rentenir karena modal yang disajikan cukup besar walaupun bunganya tinggi.

IAIN JEMBER

b. Pihak Nasabah (Eksternal)

Yaitu factor yang disebabkan oleh nasabah sendiri yaitu seperti nasabah kurang maksimal dalam hal pengelolaan usahanya, persaingan yang kuat, dan keterlambatan dalam setoran. Semua itu diungkapkan oleh Khoirul Anam selaku Kepala BMT-UGT Sidogiri KCP

Bangsalsari, yaitu:

“Kalau kendala dari nasabah sendiri biasanya kurang pemahaman dalam mengelola usahanya, walaupun sudah diadakan pembinaan masih ada yang belum maksimal dalam menjalankan usahanya, juga persaingan banyak apa lagi di pasar jadi harus benar-benar pintar dalam mencari konsumen agar tidak kalah saing , selain itu juga keterlambatan dalam hal setoran masih sering terjadi.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Abdul Hamid selaku Customer

Service BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember yaitu :

“Kendala yang dihadapi dari luar atau nasabah biasanya persaingannya banyak apalagi yang di daerah pasar-pasar harus benar-benar memasarkan barang-barang dengannya supaya laku, selain itu dalam mengelola usahnya masih kurang maksimal dan yang sering terjadi keterlambatan dalam penyeteroran.”

Hal lain diungkapkan oleh ibu Iis selaku nasabah BMT-UGT

Sidogiri KCP Bangsalsari, yaitu :

“Kendala yang dihadapi saya ketika berdagang yaitu persaingan yang banyak, ya maklum la dek soalnya saya jual dilingkungan pasar jadi harus pintar-pinter berdagang menarik minat pembeli agar bnyak yang membeli dagangan saya, kalau masalah penyeteroran ya tepat waktu terkadang telat, ya pokoknya liat penghasilan tiap harinya.”

Juga diungkapkan masalah kendala oleh ibu Holipa selaku nasabahBMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari, yaitu:

“kendala yang saya alami ketika membuka usaha yaitu pastinya kalau di daerah pasar sendiri saingannya banyak, tapi pastinya saya harus berusaha menarik hati pembeli agar membeli dagangan saya supaya penghasilan tetap ada, dan ada yang bisa dibuat setoran ke BMT biar gak telat bayarnya ya meskipun kadang-kadang telat digandakan ke setoran selanjutnya.”

Dari berapa wawancara diatas kendala yang disebabkan oleh nasabah sendiri yaitu nasabah masih kurang maksimal dalam hal pengelolaan usahanya masih canggung sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam hal usaha sehingga akan menyebabkan kerugian, kalau sudah mengalami hal kerugian otomatis penghasilan berkurang dan akan menyebabkan keterlambatan dalam penyeteroran, ini salah satu yang mengakibatkan kredit macet, oleh karena itu jadi diperlukan pembinaan dan pelatihan secara khusus kepada nasabah.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bangsalsari

Dari penyajian data penelitian yang telah diuraikan di atas tentang Peran BMT UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bangsalsari tersebut, peneliti akan menginterpretasikannya secara kritis dan mendetail dengan mengaitkannya pada teori keilmuan yang ada tentang peran BMT dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BMT UGT Sidogiri Bangsalsari Kab Jember dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bangsalsari adalah berperan sebagai penyedia dana atau modal dengan memberikan pembiayaan untuk usaha yang produktif, selain

itu pihak BMT juga memberikan jasa berupa pendampingan atas proses usaha, baik dari hal manajemen keuangan, administrasi, produksi produk, distribusi (pemasaran), dan pengembangan usaha itu sendiri.

Sedangkan terkait peran BMT menurut kajian teori keilmuan yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non Syariah. Aktif dalam melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami. Mislanya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir yang disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia adana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan sebagainya.
- d. Menjaga ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Dari kajian teori keilmuan tersebut peneliti dapat mengetahui dan menginterpretasikan bahwa peran BMT-UGT Sidogiri KCP

Bangsalsari Kab Jember dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bangsalsari sudah sesuai dengan teori yang ada, dimana BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember berperan sebagai pemberi dana (modal) melalui pembiayaan dan sebagai pendamping usaha, hal tersebut sesuai dengan poin ketiga pada teori diatas yang mengatakan bahwa peran BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.

Lebih detail Neni Sri Imaniyati mengungkapkan bahwa BMT dapat melakukan pemberdayaan kepada UMKM khususnya pedagang mikro dan kecil dengan melakukan beberapa peran atau kegiatan sebagai berikut:

a. Pembiayaan

Pedagang kecil atau masyarakat menengah ke bawah dalam memperoleh dana pembiayaan untuk memperluas usahanya ataupun membangun usaha baru bagi masyarakat menengah ke bawah relatif sangat sulit, maka BMT mampu menangkanya untuk memperoleh pembiayaan dan diberikan oleh BMT tanpa menghilangkan unsur kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan.

b. Pembinaan

Pedagang kecil dan masyarakat menengah ke bawah dalam melakukan usahanya dan agar untuk bertanggung jawabkan pembiayaannya, maka BMT seringkali memberikan pembinaan kewirausahaan mampu mengelola keuangan. Adapun bentuk

pembinaan dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar atau pelatihan. Hal ini diharapkan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh penerima pembiayaan.

c. Pemasaran produk /jasa

Untuk membantu kelancaran usaha penerima pembiayaan, maka BMT dapat melakukan bantuan pemasaran kepada masyarakat luas terhadap hasil usahanya.

Dari ketiga peran BMT menurut teori keilmuan di atas dan hasil dilapangan tentang peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian. Kesesuaiannya adalah peran BMT dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu sebagai pemberi dana (pembiayaan) usaha, pembinaan usaha, dan ikut serta membantu dalam hal pemasaran produk usaha.

Kesimpulannya peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bangsalsari adalah berperan sebagai pemberi semua dana hingga produksi usaha, dan ikut serta membantu dalam pemasaran produk usaha.

2. kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari Kab Jember Dalam Menegmbangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Bangsalsari

Dari penyajian dan data penelitian yang telah diuraikan diatas tentang kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari tersebut, peneliti akan menginterpretasikannya secara mendetaiol dengan mengaitkannya pada teori keiolmuan yang ada tentang kendala yang dihadapi oleh BMT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi BMT Sidogiri dalam menembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari adalah terdapat dua faktor, yaitu faktor internal (kurangnya pemahaman petugas BMT tentang BMT itu sendiri karena minimnya pendidikan dari mereka dan kurangnya ketersediaan modal) dan faktor eksternal (kurang maksimalnya kemampuan menegelola akibat dari kurangnya latihan dan pengembangan, persaingan pasar yang kuat, dan keterlambatan dalam pembayaran pinjaman)

Sedangkan Nur Rianto mengatakn bahwa kendala yang dihadapi BMT adalah:

- a. Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT. Hal ini menjadikan nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban dari nasabah cukup cepat. Dan pembiayaan

yang diberikan oleh BMT belum tentu memadai untuk modal usaha masyarakat.

- b. Meskipun BMT sudah banyak dikenal dimasyarakat, tetapi masyarakat masih berhubungan dengan rentenir. Arena masyarakat menginginkan pelayanan yang cepat, meskipun mereka harus membayar bunga yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih banyak BMT yang seperti rentenir, yang artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu.
- c. Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah. Kadang ada satu nasabah yang tidak hanya bermasalah disatu tempat, tetapi ditempat lain juga bermasalah. Oleh karena itu, perlu upaya dari masing-masing BMT untuk melakukan koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah.
- d. BMT cenderung menghadap BMT lain sebagai pesaing yang harus dikalahkan, bukan sebagai mitra atau partner dalam upaya untuk mengeluarkan masyarakat dari permasalahan ekonomi yang dihadapi. Sehingga menyebabkan tingkat persaingan yang tidak islami bahkan akan mempengaruhi pola pengelolaan BMT.
- e. BMT lebih mementingkan menjadi Baitul Tamwil dari pada Baitul Maal. Dimana BMT lebih banyak menghimpun dana yang digunakan untuk bisnis dari pada untuk mengelola zaka, infak, dan sadaqah.

Dari pendapat Nur Rianto dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh BMT-UGT Sidogiri KCP bngsalsai Kab Jmeber dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari memang menjadi kendala yang dihadapi oleh kebanyakan BMT, yaitu kendala internal meliputi kurangnya modal pada BMT untuk pembiayaan nasabah dan faktor eksternal meliputi persaingan pasar yang kuat dan keterlambatan dalam penyeter pinjaman oleh nasabah.

Kemudian faktor-faktor penghambat produktivitas satu usaha Tjuju Yunarsih mengungkapkan dalam bukunya Manajemen SDM yaitu

1) Kurangnya pengarahan

Pengarahan oleh pimpinan kepada bawahan akan mengakibatkan pekerjaan yang tidak efektif dan efisien sehingga akan menghambat tujuan dari perusahaan.

2) Struktur organisasi yang rendah

Struktur organisasi yang rendah akan mengakibatkan tidak efektifnya kinerja para karyawan terhadap tugas yang telah di berikan oleh perusahaan atau organisasi,, Sehingga akan sulit mencapai tujuan bersama

3) Kinerja karyawan yang rendah

Kenirja karyawan yang rendah akan membuat suatu perusahaan tidak dapat melaksanakan tujuan yang telah di laksanakan

4) Sumber Daya Manusia yang rendah

Dalam suatu perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan.

Kajian teori keilmuan tersebut membenarkan adanya beberapa hambatan atau kendala yang di hadapi pelaku usaha dalam meningkatkan produktifitas usahanya, Termasuk kendala yang terjadi pada BMT-UGT Sidogiri dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari, Yaitu terkait kendala kurangnya kemampuan SDM itu sendiri dalam tugas dan fungsinya sebagai karyawan BMT dan pengelolah usaha.

Kesimpulannya, Kendala yang di hadapi BMT-UGT Sidogiri dalam mengembangkan usaha mikro kecil kdan menengah di Bangsalsari adalah terdapat dua faktor, yaitu faktor internal (kurangnya pemahaman petugas BMT tentang BMT itu sendiri dan karena minimnya pendidikan dari mereka dan kurangnya ketersediaan modal) dan fakto eksternal (kurang maksimalnya kemampuan mengelola akibat dari kurangnya latihan dan pengembangan persainagan pasar yang kuat, dan keterlambatan dalam penyetoran pinjaman)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis tentang peran Baitu Maal wa Tamwil (BMT) dalam mengembangkan produktifitas usaha mikro, kecil, dan menengah (studi kasus BMT-UGT Sidogiri cabang Bangsalsari) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsaridi tengah-tengah msasyarakat berpern aktif dalaam mengembangkan produktifitas usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsaridalam mengembangkan UMKM meliputi dua hal yaitu, *Pertama*, memberikan pembiayaan atau membantu ketersediaan modal kepada pedagang kecil ataupun masyarakat menengah ke bawah untuk memperoleh dana untuk memperluas usahanya ataupun membangun usaha baru bagi masyarakat menengah ke bawah di daerah Bangsalsari. *Kedua*, melakukan pembinaan kepada pedagang kecil dan masyarkat menengah ke bawah agar mampu mempertanggung jawabkan modal yang telah diberikan kepada para pelaku usaha.
2. Kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari adalah terdapat dua permasalahan yaitu, *Pertama*, faktor internal yaitu dari pihak BMT karena faktor pendidikan yang rendah dan kurangnya modal. *Kedua*, faktor eksternal atau dari nasabah seperti kurang maksimal kemampuan

mengelola usahanya, persaingan yang kuat dan keterlambatan dalam penyetoran.

B. Saran

Kapada Nasabah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari

Mengingat keberadaan BMT memiliki peran dalam membantu mengembangkan produktivitas usahanya, maka hendaknya para nasabah dapat menjalin kerjasama yang baik, yaitu dengan melakukan penyetoran tepat pada waktu yang telah disepakati sehingga tidak menyebabkan kredit macet yang akan merugikan pihak BMT.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2002. *Koperasi, Kewiru Usaha dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2014. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Inani.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Djauli, A. 2002. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauroni, Luqman. 2006. *Arah dan Strategi Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Magistra Insani Press.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2005. *Mengolah Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Imaniati, Neni Sri. 2010. *Aspek-aspek Hukum BMT*. Bandung: Citra Aditia Bakti.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta: Balai Pustaka.
- Meleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Roska Karya
- Muhajir, Noeng 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake saraswati.
- Muttqien, Dedan 2008. *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*, yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Mulyana, deddy, 2006, *Metode Penelitian kualitatif paradigma Baru Ilmu Komunikatif dan Ilmu Sosial lainnya*, bandung: Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan karya Ilmiah (Jember: STAIN Jember Press, 2014).
- Ridwan, Muhammad, 2004, *manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press.
- Rifa'i Moch 1996, *300 Hadis Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim (Edisi revisi)*, Jakarta.
- Setianingrum, Nurul, 2013 *lembaga Keuangan Syariah*, ember: STAIN Jember Press.

- Soemitra, Andri, 2009, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri, 2003, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: Adipura.
- Sugiono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suhrawardi dan Farid Wardi 2012, Hukum Ekonomi Islam, Jakarta: Sinar Grafika.
- Timpe, A. Dale 1997, Seri Manajemen Sumber Daya Manusia (produktif) Seri Manajemen manusia (Kinerja), Jakarta: PT. Elex media komputindo.
- Tulus, Tambunan, 2002, Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Widodo, Hertanto 1999, panduan Praktis Operasional BMT, Bandung: Mizan.
- Yuniarsih, Tjutju, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Alfabeta.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/produktivitas? e_pi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/produktivitas?e_pi)

[http://infodanpengertian.blogspot.in/2015/04pengertian-umkm-menurut-para-ahli.html.](http://infodanpengertian.blogspot.in/2015/04pengertian-umkm-menurut-para-ahli.html)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN MEGAWATI

NIM : 083133070

Prodi/Jurusan/Fak : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam/Ekonomi dan Bisnis
Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“PERAN BAITUL MAAL (BMT) DALAM MENGEMBAKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 9 September 2017

Saya yang menyatakan



6000
RUPIAH

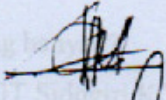
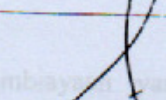
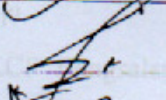
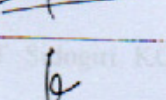
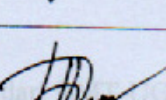
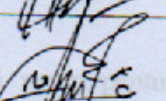
DIAN MEGAWATI

NIM: 083133070

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran baitu maal wa tanwil (bmt) dalam mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah.(studi kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)	Peran Baitul Maal Wa Tamwil dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	<ol style="list-style-type: none"> Peran Baitul Maal Wa Tamwil Kendala yang dihadapi 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pembiayaan Pembinaan Pemasaran Produk atau Jasa <ol style="list-style-type: none"> Internal Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Kepala Pimpinan Karyawan Nasabah Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan Internet dll 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>field research</i>) Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Lokasi Penelitian: BMT Al-Mawaddah Bangsalsari Metode Analisis: Kualitatif Deskriptif Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran Baitul Maal wa Tamwil BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah di Bangsalsari? Apa kendala yang dihadapi Baitul Maal wa Tamwil BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Bangsalsari?

JURNAL PENELITIAN

No	tanggal	Survei tempat penelitian	Paraf
1	5 Mei 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian ke BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
2	7 Mei 2018	Intevew dengan pimpinan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
3	9 Mei 2018	Interview dengan Customer service BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
4	11 Mei 2018	Interview dengan Teller BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
5	12 Mei 2018	Interview dengan nasabah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari	
6	20 Mei 2018	Mengambil surat ketengan telah melakukan penelitian	

Jember, 7 Mei 2018
 Pimpinan BMT-UGT Sidogiri
 KCP bangsalsari



Khairul Anam

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada pihak BMT

1. **Berasal dari mana sumber dana yang diperoleh BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?**
2. **Usaha apa yang dilakukan untuk memperoleh nasabah yang banyak?**
3. **Apa saja Produk-produk pembiayaan yang ada di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?**
4. **Bagaimana prosedur dan mekanisme operasional pembiayaan yang dilakukan oleh pihak BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?**
5. **Apa saja kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan UMKM?**
6. **Peran atau upaya apa saja yang dilakukan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan UMKM?**

Kepada nasabah

1. **Bagaimana keadaan usaha setelah menerima pembiayaan dari BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari?**
2. **Apakah BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari memiliki peran penting terhadap usaha saudara?**
3. **Apa saja kendala yang dihadapi ketika berusaha?**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jember

Nomor B- /In.20/7.a/PP.00.9/ /2017
Lampiran
Perihal Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Du Yth.

PIMPINAN bmt-ugt SIDOGIRI KCP BANGSALSARI

Di

NIM TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-I di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada pimpinan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : dian megawati

NIM : 083 133 070

Semester : X

Prodi : Perbankan Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Alamat : Bangsalsari-Jember

No TLP : 085232345485

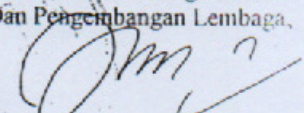
Judul Skripsi : PERANAN BAITUL MAAL Wa tamwil (bmt) dalam mengembangkan produktivitas usaha nikro, kecil, menengah (studi kasus BMT-UGT sidogiri KCP bangsalsari)

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 2 Mei 2018

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga,


Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002



BMT UGT
SIDOGIRI
Usaha Gabungan Terpadu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidi Dusun Rabe Desa Pujer Baru Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dian Megawati
NIM : 083133070
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan penelitian di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari mulai tanggal 2 Mei 2018 s/d 6 Juni 2018 dengan judul:

"PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) ALAM MENGEMBANGKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

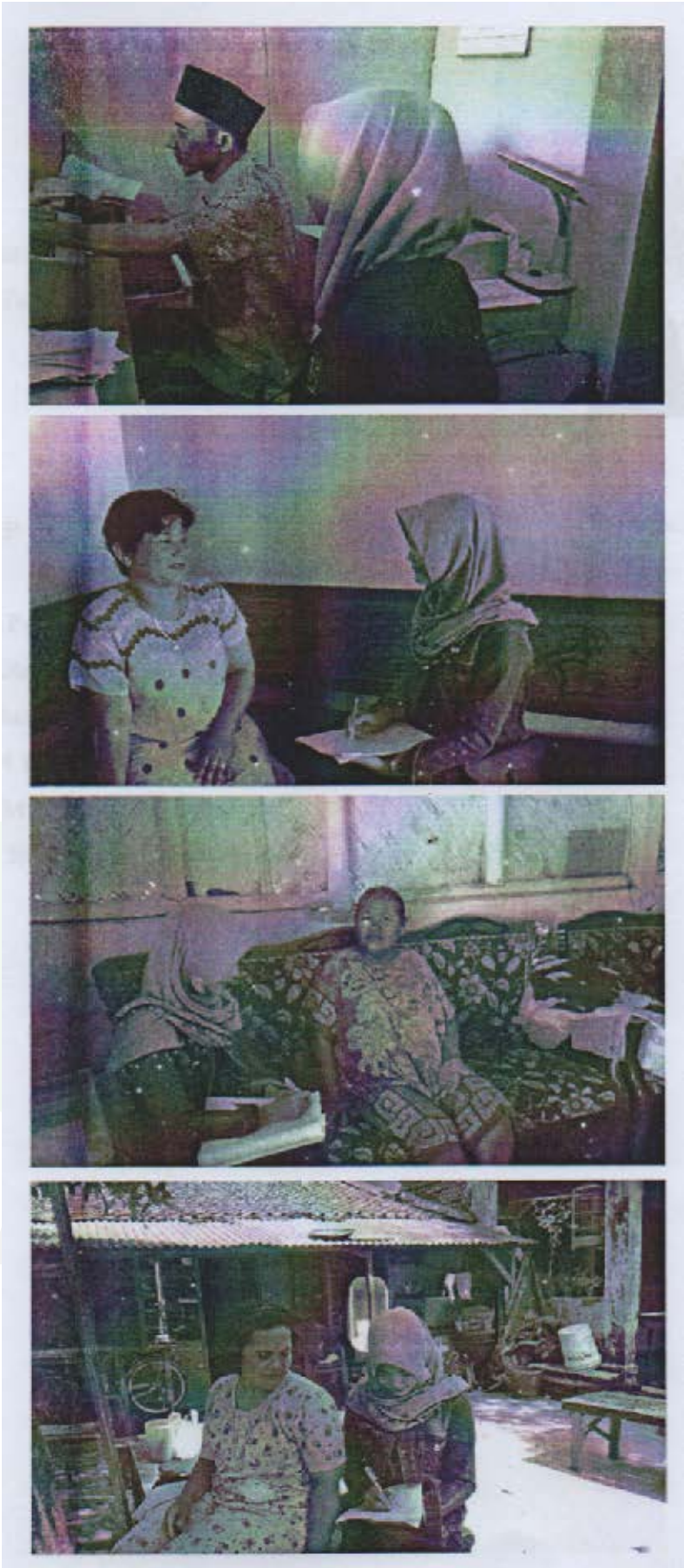
Jember, 7 Mei 2018
Pimpinan BMT-UGT Sidogiri
KCP-bangsalsari



Khairul Anam

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

Nama : DIAN MEGAWATI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember 06 Januari 1995
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Krajan RT/RW
001/007 Langkap
Bangsalsari-Jember
Nomor HP : 085804708450



Riwayat Pendidikan :

1. TK. Dharma Wanita Th 2000-2002
2. SD. Bangsalsari III Th.2002-2007
3. MTsN Bangsalsari Th.2007-2010
4. SMAMSA MU Rambipuji Th.2010-2013
5. IAIN Jember. Th. 2013-2018